



Vol. 03 No. 02 (2024) : 189-196

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP IT INSAN ROBBANI KOTABUMI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

WIDODO PRASETYO

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: widodoprasetyo999@gmail.com

Abstract

SMP IT Insan Robbani Kotabumi, as an educational institution committed to providing quality education, is required to continuously improve the quality of learning to achieve the desired educational standards. However, in the pursuit of this goal, the development of the school principal's managerial competence becomes an important aspect. This research aims to investigate and analyze the managerial competence of the school principal at SMP IT Insan Robbani Kotabumi in the context of enhancing the quality of learning. A deeper understanding of the school principal's managerial competence can provide valuable insights into designing more effective and efficient educational strategies and policies. The findings of this research are expected to contribute to the development of human resources in the field of education, particularly in improving the quality of learning at SMP IT Insan Robbani Kotabumi. Additionally, the results of this research are expected to serve as a reference for relevant stakeholders in formulating better educational policies in the future.

Keywords: *Managerial Competence, Learning Quality*

Abstrak

SMP IT Insan Robbani Kotabumi sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dituntut untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran demi mencapai standar pendidikan yang diinginkan. Namun, dalam proses pencapaian tersebut, pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi aspek yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP IT Insan Robbani Kotabumi dalam konteks meningkatkan mutu pembelajaran. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merancang strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP IT Insan Robbani Kotabumi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun manusia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai warga bangsa, kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (Hartati & Nurul Hidayati Murtafiah, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno, SJ meliputi: 1) Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, 2)

Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, 3) Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia (Paul Suparno, 2000). Buruknya sistem pendidikan di Indonesia ini juga berdampak pada mutu pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Kualitas lulusan tergantung pada proses kegiatan belajar mengajar. Apabila proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar serta didukung oleh tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan mengajarkan siswa. Seorang guru harus dapat mentransfer ilmunya kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan mempunyai pengetahuan. Selain itu, seorang guru juga harus dapat dan mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak atau siswa. Karena di dalam satu kelas watak anak atau siswa berbeda-beda, maka agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat diperlukan, karena kepala sekolah adalah pemimpin, supervisor dan educator (pendidik). Dari ketiga kata tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Kompetensi manajerial kepala sekolah SMP IT Insan Robbani Kotabumi dalam meningkatkan mutu pembelajaran cukup baik, karena dilihat dari lulusannya, alumni SMP IT Insan Robbani Kotabumi dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya. Bersaingnya lulusan SMP IT Insan Robbani Kotabumi dengan lulusan sekolah lainnya adalah lulusan SMP IT Insan Robbani Kotabumi banyak yang diterima di Sekolah Menengah Atas baik negeri maupun swasta khususnya di Lampung Tengah dan umumnya di luar wilayah provinsi Lampung.

Kegiatan belajar mengajar di SMP IT Insan Robbani Kotabumi cukup baik, karena selain tempatnya yang kondusif untuk belajar juga didukung dengan tenaga pengajar yang berpengalaman. Selain kegiatan akademik, terdapat kegiatan-kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk melatih para siswa, agar para siswa dapat lebih kreatif. Ekstrakurikuler tersebut antara lain: OSIS, PRAMUKA, olahraga, dan lain-lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau orang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data bermaksud mengorganisasikan data, yaitu: pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002). Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Lexy J. Moleong, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.
2. Sumberdaya suatu sekolah.
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu di laksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manejer:

1. Belajar dengan dan melalui orang lain.
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berfikir secara realistis dan konseptual
5. Adalah juru penengah
6. Adalah seorang politisi
7. Adalah seorang diplomat
8. Pengambilan keputusan yang sulit. (Nurul Hidayati Murtafiah, 2023)

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan:

1. *Technical Skills*. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
2. *Human Skills*. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motifasi orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
3. *Conceptual Skill*. Kemampuan analisis, kemampuan berpikir rasional, ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi. (M.Ngalim Purwanto, 1991)

B. Mutu Pembelajaran

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar dan rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan social (Syaiful Sagala, 2007). Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna.

Kegiatan pembelajaran terdapat beberapa elemen, antara lain guru dan murid, tugas seorang guru adalah mengajar dan tugas seorang murid adalah belajar. Sebagai pengajar, guru merupakan perantara aktif (*medium*) antara anak didik dan ilmu pengetahuan, sedangkan sebagai pendidik, guru merupakan perantara aktif antara anak didik dan haluan/filsafat negara dan kehidupan masyarakat dengan segala macam aspeknya.

Upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah: meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, memberikan nasihat dan dorongan kepada warga sekolah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, selalu memberikan supervisi/pengawasan kepada para tenaga kependidikan.

C. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP IT Insan Robbani Kotabumi Tahun Pelajaran

Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan, karena Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (*school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement*). Disamping itu mengingat sekolah sebagai

unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya *benchmarking*).

Sekolah yang ideal menjadi wujud pembaharuan pendidikan harus bercirikan antara lain: (1) kepala sekolah dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan, (2) memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif, (4) siswa-siswi yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran, (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menjunjung pendidikan.

Kepala sekolah adalah manajer di sekolah, dan tugas kepala sekolah adalah salah satunya sebagai supervisor. Tujuan supervisi adalah:

1. supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
2. supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. supervisi adalah proses peningkatan pengajaran.
4. Supervisi berusaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui gurunya. (Nurul Hidayati Murtafiah, 2022)

Dari tujuan supervisi tersebut, maka kepala sekolah SMP IT Insan Robbani Kotabumi selalu memonitoring kegiatan belajar mengajar, agar tujuan awal dapat tercapai. Kepala sekolah SMP IT Insan Robbani Kotabumi dalam mengawasi kegiatan pembelajaran dengan cara langsung mendatangi kelas-kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, memanggil para wakilnya untuk dimintai penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran, bertanya kepada para guru.

Mengenai kepala sekolah memonitoring kegiatan belajar mengajar dengan cara memanggil para wakilnya, karena kepala sekolah SMP IT Insan Robbani Kotabumi tidak saja sibuk di sekolah, tetapi kepala sekolah juga mempunyai kesibukan di luar sekolah yang masih ada kaitannya dengan sekolah. Untuk itu kepala sekolah membuat jadwal piket wakil kepala sekolah, piket tersebut untuk menggantikan kepala sekolah dalam mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran.

Kompetensi manajerial kepala sekolah SMP IT Insan Robbani Kotabumi di tunjukkan sebagai berikut :

Pertama, kepala sekolah SMP IT Insan Robbani Kotabumi selalu fokus pada pekerjaannya, karena kepala sekolah SMP IT Insan Robbani Kotabumi mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran, selalu menjadi pendidik, yaitu selalu mengupayakan agar guru dapat lebih profesional dalam mengajar, selalu menjadi manajer, yaitu kepala sekolah selalu membuat rencana untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran dan seorang kepala sekolah selalu membantu guru memperbaiki situasi belajar mengajar dengan cara:

1. Membantu guru dalam memahami strategi belajar mengajar,
2. Membantu guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran,
3. Membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar. (Piet A. Sahertian, 1992)

Kedua, kepala sekolah SMP IT Insan Robbani Kotabumi di membentuk tim kerja yang solid juga mendukung peningkatan Mutu kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya tim kerja yang solid antara kepala sekolah dan guru, maka program kerja yang telah dicanangkan akan berjalan dengan baik. Dengan begitu, maka baik kepala sekolah, waka kurikulum dan guru akan bekerja sesuai jobnya masing-masing dan selalu bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Ketiga, kepala sekolah SMP IT Insan Robbani Kotabumi menertibkan kedisiplinan guru dengan menegur guru yang terlambat datang ke sekolah. Dengan teguran tersebut yang langsung dari kepala sekolah, maka akan dapat mengurangi guru-guru yang terlambat atau keluar masuk sekolah diluar jam yang telah ditentukan. Karena apabila kepala sekolah tidak cepat-cepat mengambil tindakan, maka akan dapat mempengaruhi guru-guru yang lain.

Keempat, kepala sekolah SMP IT Insan Robbani Kotabumi merencanakan pembiayaan dengan tepat majunya lembaga pendidikan, tidak terlepas dari dana, karena untuk dapat mengembangkan lembaga pendidikan tersebut harus terdapat dana yang cukup, mengembangkan lembaga pendidikan tersebut, baik dari infrastrukturnya, profesionalisme guru, sarana prasarana dan lain-lain. Untuk itu, sekolah harus mempunyai dana agar hal tersebut dapat terlaksana. Salah satu usaha yang dilakukan SMP IT Insan Robbani Kotabumi adalah membuat koperasi, membuat koperasi memang penghasilannya tidak terlalu memuaskan, tetapi cukup untuk menutupi kekurangan yang ada.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka harus ada tindakan atau upaya dari kepala sekolah, upaya-upaya tersebut adalah meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, memberikan nasihat dan dorongan kepada warga sekolah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dan selalu memberikan supervise/pengawasan kepada tenaga pendidikan.

Dengan demikian kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMP IT Insan Robbani Kotabumi selalu mengupayakan dalam Peningkatkan Mutu pembelajaran dengan berbagai cara, diantaranya adalah selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran, selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing, selalu memberikan pembinaan atau motivasi kepada siswa, selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran, selalu mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, S., & Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An Naba*, 5(2), 86–102. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.161>
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- M.Ngalim Purwanto. (1991). *Administrasi Pendidikan, Cet 13*. Mutiara Sumber Widya.
- Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- NURUL HIDAYATI MURTAFIAH. (2023). MANAJEMAN TATALAKSANA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN. *MANAJEMAN TATALAKSANA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN*, 7(2).
- Paul Suparno. (2000). *Reformasi Pendidikan*. Canisius.
- Piet A. Sahertian, I. A. S. (1992). *Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.